



SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

SENIN, 3 SEPTEMBER 2018

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Tersangka SMK IT Segera Diumumkan

BENGKULU, BE - Dalam waktu dekat, penyidik Unit Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Polres Bengkulu, segera menetapkan dan mengumumkan siapa saja tersangka dalam perkara dugaan korupsi pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) IT yang terletak di kawasan Jalan Bentiring RT 07 Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Hal itu langsung disampaikan Kapolres Bengkulu Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Priangodo Heru Kun Prasetyo SIK (Sarjana Ilmu Kepolisian) melalui kepala Satuan Reserse Kriminal (Kasat Reskrim) Ajun Komisaris Polisi (AKP) Indramawan SIK kemaren (2/9) kepada BE.

"Ya saat ini kita (Polres, red) meminta bantuan Badan Pengawasan Keuangan dan

Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Bengkulu, untuk mengaudit kerugian negara (KN) atas pembangunan SMK IT itu. Jika hasilnya sudah ada, dalam waktu dekat ini tersangkanya segera kita tetapkan dan umumkan," terang Kasat Reskrim, AKP Indramawan SIK.

Ia menjelaskan, berdasarkan instruksi Kapolda Bengkulu dan Kapolres, untuk kasus korupsi harus segera selesai sebelum tahun 2019. Untuk itu, sebelum awal tahun baru sudah ada tersangkanya, terkait berapa orang jumlah tersangkanya nanti kita umumkan.

Saat ini, kata kasat, tim audit dari BPKP masih terus melakukan audit atas KN yang timbul dari pembangunan SMK IT itu, sehingga dari hasil audit BPKP tersebut nantinya baru bisa penyidik menetapkan siapa saja yang terlibat dan yang ditetapkan sebagai tersangka," terangnya.

Ia menjelaskan, sekarang ini penyidik Polres telah menaikkan kasus ini dari status sebelumnya penyelidikan ke tahap penyidikan karena diduga pembangunan SMK tersebut tidak sesuai spek atau Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dari APBN RI 2016, yang dikucurkan Direktorat Jenderal Pendidikan

Dasar dan Menengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, mncapai Rp 2.6 miliar.

"Setelah kita lakukan penyelidikan terhadap pembangunan SMK IT tersebut dan meminta keterangan dari tim ahli dari Universitas Bengkulu (UNIB) diduga dari pembangunan yang tidak sesuai spek tersebut negara dirugikan sebesar Rp 500 juta lebih," terang Indramawan.

Ia mengatakan, sembari menunggu hasil KN dari audit BPKP keluar, pihaknya akan terus melakukan pendalaman dan penyidikan lebih lanjut, pasalnya bukan hanya dari segi spek pembangunan yang terindikasi ada tindak pidana korupsi tetapi ada indikasi-indikasi lain seperti izin pembangunan dan hal-hal lain yang masih terus dikembangkan.

"Kita juga temukan ada selisih harga material bahan bangunan yang tidak sesuai dengan harga sebenarnya, oleh sebab itulah kita menaikkan sesuatu perkara dari penyelidikan ke penyidikan tentu berdasarkan dua alat bukti yang cukup, dan kita pastikan dalam dekat ini tersangka dalam kasus ini segera kita tetapkan dan umumkan," bebernya kepada BE. (529)